

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode konfirmasi. (Sugiyono, 2017) Metode penelitian kontrol dapat diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme, di mana populasi dan sampel tertentu dipelajari, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan tujuannya adalah untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, menguji hipotesis yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Perumda Pasar Jaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Perumda Pasar Jaya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen yang dapat digunakan sebagai domain generalisasi elemen pada populasi adalah total objek pengukuran unit yang diminati (Sugiyono, 2017) Dalam hal ini, populasi ialah domain umum yang biasa terdiri dari objek/subjek dengan besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan dari situ akan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Perumda Pasar Jaya yang berjumlah 1400 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya dapat diukur atau dipantau dengan cara tertentu. Selanjutnya ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri yang dianggap mewakili populasi (Silaen & Widiyono, 2013). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik “*Probability Sampling*” yaitu setiap anggota (unsur) mendapatkan kesempatan dipilih untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Dan teknik yang digunakan dalam Probability Sampling ini adalah teknik “*Simple Random Sampling*”.

Menurut (Sugiyono, 2019) Simple random sampling ialah teknik yang secara acak mengambil anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan stratifikasi dalam populasi tersebut. Ukuran sampel untuk penelitian ini mengacu pada rumus slovin.

Jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah nilai signifikannya $\alpha = 0,1\%$

Rumus Penarikan Sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Yang dimana :

n = Jumlah pada sampel

N = Jumlah pada populasi

E = Batas toleransi atau yang diperbolehkan kesalahan (*error*)

Maka,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1400}{1 + 1400(0,1)^2}$$

$n = 99,92$ (Dibulatkan menjadi 100) Responden.

Berdasarkan pada tingkat kesalahan yang dihitung sebesar 10%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menggambarkan metode khusus yang dapat digunakan peneliti untuk mengoperasionalkan variabel sehingga peneliti lain dapat mengamati pengukuran dengan cara yang sama atau menemukan cara yang lebih baik untuk mengukur variabel. Definisi operasional diperlukan untuk membantu peneliti mengidentifikasi dan mengukur variabel penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dijelaskan pada Tabel III.1 berikut ini

Tabel III.1

Definisi Operasional Variabel

Uraian Variabel	Instrumen atau indikator Dimensi	Penjelasan instrument Variabel
Motivasi Kerja (X1) (Mangkunegara, 2017)	Kebutuhan Akan Fisiologis	Kebutuhan hidup (Misalnya untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang diperlukan).
	Kebutuhan Akan Rasa Aman	Jaminan terhadap risiko kecelakaan kerja, jaminan kelangsungan pekerjaan, jaminan pensiun jika terjadi pemutusan hubungan kerja.
	Kebutuhan Sosial dan rasa memiliki	Keinginan persahabatan, cinta dan dapat diterima dalam organisasi individu tertentu.
	Kebutuhan akan harga diri	Keinginan untuk diakui dan dihargai atas prestasi mereka dan untuk diakui atas keterampilan dan keahlian mereka.
	Kebutuhan terhadap Aktualisasi diri	Kebutuhan yang berkaitan dengan realisasi potensi diri, melatih dan menguji kemampuan kreatif seseorang dan secara lebih umum, keinginan untuk menjadi yang terbaik

Disiplin Kerja (X2) (Supomo & Nurhayati Eti, 2018)	Tujuan dan Kemampuan	Tujuan dan keterampilan juga mempengaruhi disiplin karyawan. Tujuan yang dapat dicapai harus didefinisikan dengan jelas dan idealnya cukup menantang untuk kemampuan karyawan. Artinya tujuan (tugas) yang diberikan kepada seseorang harus sesuai dengan keterampilan pegawai yang bersangkutan, sehingga bekerja dengan sungguh-sungguh dan disiplin.
	Keteladanan pimpinan	Seorang pemimpin teladan sangat penting dalam disiplin karyawan. Karena manajer adalah panutan dan panutan bagi karyawannya. Pemimpin harus memberikan teladan seperti perilaku yang baik, disiplin yang tinggi, kejujuran, keadilan serta perkataan dan perbuatan yang benar. Jika seorang pemimpin memiliki kepribadian yang buruk (kurang disiplin), bawahannya juga akan kurang disiplin.
	Balas jasa	Reward (gaji dan kesejahteraan) juga mempengaruhi kedisiplinan karyawan, karena reward menciptakan kepuasan dan kecintaan terhadap organisasi/jabatan pada diri karyawan. Jika kecintaan karyawan terhadap pekerjaan meningkat dari hari ke hari, disiplin mereka juga meningkat.
	Keadilan	keadilan juga mendorong karyawan untuk disiplin. Karena ego dan sifat manusia selalu merasa penting dan selalu ingin diperlakukan sama dengan orang lain.
	Waskat (pengawasan melekat)	Waskat merupakan langkah yang tepat dan paling efektif untuk menerapkan disiplin pegawai perusahaan, karena dengan waskat ini, atasan harus secara aktif dan langsung mengamati perilaku, moral, etika dan hasil kerja bawahannya. Artinya atasan harus selalu hadir di tempat kerja untuk membimbing dan mengarahkan ketika ada bawahan di tempat kerja yang sedang berkutat dengan pekerjaannya. Maka waskat ini membutuhkan kerjasama yang aktif antara atasan dan bawahan untuk mencapai tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

	Sanksi hukuman	Sanksi hukuman memainkan peran penting dalam menjaga disiplin karyawan. Ketika sanksi menjadi lebih berat, karyawan takut melanggar peraturan, dan sikap karyawan serta perilaku disiplin menurun.
	Ketegasan	Kepercayaan diri pemimpin mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan. Manajer harus berani dan tegas, mengambil tindakan untuk menghukum setiap karyawan disiplin sesuai dengan sanksi yang ditentukan, sehingga manajer dapat menjaga disiplin karyawan perusahaan.
	Hubungan kemanusiaan	Hubungan yang harmonis antar rekan kerja membantu terciptanya disiplin yang baik dalam perusahaan. Baik hubungan vertikal maupun horizontal yang terdiri dari hubungan individu langsung, hubungan kelompok langsung dan hubungan silang harus harmonis.
Uraian Variabel	Instrumen atau Indikator Dimensi	Penjelasan Instrument Variabel
Kinerja (Y) (R.V.bolung, S.Moniharapon, 2018)	Kualitas	Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.
	Kuantitas	Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing – masing.
	Pelaksanaan Tugas	Pelaksanaan Tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
	Tanggung Jawab	Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner ialah suatu teknik pengumpulan data yang dimana responden akan disajikan dengan serangkaian pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan-tanggapan tertulis. (Sugiyono, 2017). Indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun ke dalam angket. Responden diminta untuk menunjukkan jawabannya dengan cara mencentang checklist (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah *Likert* dengan menggunakan pernyataan dan skor sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.5 Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk memperoleh gambaran secara parsial atau utuh tentang hubungan antara variabel kinerja independen dan dependen untuk masing-masing variabel hasil.

3.5.1. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan yaitu untuk mengetahui kelayakan item kuesioner saat mendefinisikan variabel. Kuesioner ini biasanya mendukung seperangkat variabel tertentu (Sujarweni, 2016). Uji validitas ini digunakan untuk memeriksa ketepatan tes yang mengukur variabel. Kriteria untuk penelitian uji validitas yaitu:

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut valid
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni, 2016) keandalan (Reliabilitas) merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan, yaitu dimensi dari variabel-variabel yang ditempatkan pada kuesioner.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang relatif identik diperoleh ketika pengukuran dilakukan pada subjek yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan sebagai ketentuan variabel yang bisa dikatakan *reliable* adalah nilai *Cronbach Alpha* nya diatas 0,60 kategori koefisien reliabilitas.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bisa dilihat dari pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila:

- a. Jika nilai $VIF \leq 10$ $Tolerance \geq 0,10$ dalam hal ini multikolinearitas tidak ada.

b. Jika nilai $VIF \leq 10$ $Tolerance \geq 0,10$ dalam hal itu, terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk pengamatan ini, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Scatterplots*.

Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal dalam model regresi atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik terdapat distribusi data yang normal atau bisa mendekati normal yaitu distribusi tidak miring kiri atau kanan (kurva normal). Uji normalitas data menggunakan uji “Kolmogorov-Smirnov” Program aplikasi SPSS dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,05 kriteria tes untuk tes *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Probabilitas (sig) $\geq \alpha$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Nilai Probabilitas (sig) $\leq \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.5.3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik ketergantungan. Analisis ini menunjukkan bahwa variabel dependen bergantung pada (mempengaruhi) beberapa

variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018). Regresi linear berganda merupakan model regresi dengan beberapa variabel independen.

Analisis ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dalam hal ini, tujuan dari model tersebut adalah untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Model pada persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Pada persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
X ₁	= Motivasi Kerja
X ₂	= Disiplin Kerja
b ₁	= Koefisien Regresi Motivasi Kerja
b ₂	= Koefisien Regresi Disiplin kerja
a	= Konstanta Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam rumus ini, kita dapat mengatakan bahwa itu adalah regresi berganda jika kita ingin mengetahui :

a. Seberapa kuatnya hubungan antara dua atau lebih dari variabel bebas dan satu variabel terikat.

b. Nilai variabel terikat terdapat pada nilai variabel bebas tertentu.

3.5.4. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T statistik dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dapat mengenai pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T merupakan sebuah uji statistik yang biasa digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara dua sampel rata-rata yang dipilih secara acak dari populasi yang sama. Adapun kriteria dari Pengujian dengan tingkat signifikan

- a. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat.
- b. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

2. Uji F (Simultan)

Uji F-statistik adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai sebenarnya. Untuk nilai signifikan $F < 0,05$, berarti model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji F Statistik juga menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki efek bersama terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2018) , jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, rumus F_{tabel} adalah Df_1 (kesamping) = $k - 1$ = (jumlah keseluruhan variabel X dan Y - 1) dan Df_2 (kebawah) = $N - k$ (jumlah populasi/responden - jumlah keseluruhan variabel X dan Y) atau nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Menurut (Ghozali, 2018) secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Dalam kenyataannya nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam buku (Ghozali, 2018) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka nilai *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

